

## TANGGAPAN BMKG ATAS ISU TERJADINYA AWAN GEMPA DI YOGYAKARTA



Gambar awan diambil dari kalikuning Yogya pada sekitar pukul 08:00 WIB. #Sumber : Admin Facebook Kota Jogja/ Tifauziah Tyassuma.

Sehubungan dengan yang ditunjukkan gambar tersebut di atas terkait dengan awan "garis lurus" yang diisukan berkorelasi dengan kemungkinan akan terjadi gempa bumi besar, berikut tanggapan BMKG :

1. Sumber Foto Awan tidak jelas dan bukan dari Institusi/ Lembaga Resmi.
2. Terkait fenomena awan yang dihubungkan dengan prakiraan akan terjadinya gempabumi belum ada teori ilmiah yang dapat dijadikan rujukan. Apalagi sudah disimpulkan secara deterministik disebutkan akan terjadi gempabumi besar dalam waktu 2-3 hari kedepan. Memang ada beberapa paper yang menghubungkan fenomena awan dengan kejadian gempa bumi tektonik, tetapi hal itu masih sebagai hipotesis.
3. Dalam meteorologi syarat terbentuknya awan harus ada uap air yang cukup, temperatur lingkungan rendah, adanya aerosol (polutan) dan ketidakstabilan atmosfer. Apakah syarat terbentuknya awan tersebut sudah terpenuhi saat gambar diambil? Hal ini tidak dijelaskan dalam gambar tersebut di atas.
4. Berdasarkan hasil monitoring dan analisis magnet bumi, TEC dan Radon milik BMKG di Yogyakarta (Sleman, Pundong dan Piyungan) tidak menunjukkan adanya tanda awal (*Anomaly*) akan terjadi gempa bumi pada tanggal 1 Juni 2018 (saat gambar di upload di Facebook akun Kota Yogya) maupun beberapa hari sebelumnya.

5. Awan garis lurus yang memanjang dari barat ke timur diperkirakan terbentuk oleh lintasan pesawat, hal ini sesuai dengan ciri ketebalan awan dari barat ke arah timur yang semakin tebal sesuai dengan arah jalannya pesawat, waktu kemunculan awan yang singkat dan panjangnya lintasan.

## **Kesimpulan**

Awan garis lurus pada gambar tersebut diatas bukan merupakan awan gempa dan tidak berkorelasi dengan terjadinya gempa bumi sebagaimana yang di isukan.

Tanggal 4 Juni 2018

Deputi Bidang Geofisika

Dr. Muhamad Sadly M.Eng  
NIP. 19631214 1989031002